

ANALISIS KONDISI PASAR SAYUR DI KOTA MAGETAN

Fatikhah Nur Cahyani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: fatikatika6@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the condition of the vegetable market in Magetan. The research method used is a qualitative methodology with an observation approach. The results showed that, The interesting thing when entering the traditional market is the way of bargaining. Despite its characteristic noise, the smiles and frowns of those who will enter and are in it. The noise of bargaining seems to be the 'spirit' of market dynamics. Things like that really distinguish traditional markets from modern shopping centers. The market in the city of Magetan is categorized as the Main Market and the center of the trading market. Sellers and buyers measure the depths of each other's hearts and then emerge winners in pricing.

Keywords: market, traditional market, policy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pasar sayur di Magetan. Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hal yang menarik bila masuk di pasar tradisional adalah cara tawar menawarnya. Di samping kebisingannya yang khas, senyum dan cemberut orang-orang yang akan masuk dan yang ada didalamnya. Riu rendahnya tawar-menawar seakan menjadi 'roh' dinamika pasar. Hal-hal seperti itulah yang sangat membedakan pasar tradisional dengan pusat perbelanjaan modern. Pasar di kota Magetan dikategorikan sebagai Pasar Utama dan pusatnya pasar perdagangan. Penjual dan pembeli saling mengukur kedalaman hati masing-masing lalu muncul pemenang dalam penetapan harga.

Kata kunci: pasar, pasar tradisional, kebijakan.

PENDAHULUAN

Pasar adalah mekanisme pertukaran produk yang baik dalam bentuk barang dan jasa alami dan berkelanjutan sejak lahirnya peradaban manusia. Islam menempatkan pasar di posisi penting dalam perekonomian. Konsep mekanisme pasar dalam Islam dapat dirujuk kepada Hadits Rasulullah Saw. Dengan demikian, Islam jauh mendahului Barat dalam merumuskan konsep mekanisme pasar. Konsep mekanisme pasar dalam Islam selanjutnya dikembangkan secara ilmiah oleh ulama sepanjang sejarah, mulai dari Abu Yusuf, Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, Ibnu Khaldun, dsb. Para ulama tersebut telah membahas konsep mekanisme pasar secara komprehensif. Mereka telah membahas kekuatan Supply and demand. Kajian mereka juga telah sampai pada faktor-faktor yang mempengaruhi pasar. Dalam ekonomi Islam harga ditentukan oleh kekuatan Supply and demand. Jika terjadi distorsi pasar maka pemerintah boleh intervensi pasar Namun, ekonomi Islam menentang adanya intervensi pemerintah dengan peraturan yang berlebihan saat kekuatan pasar secara bebas bekerja

untuk menentukan harga yang kompetitif (Zainal et al., 2018).

Pasar Sayur Magetan terletak di pusat kota Magetan, Dengan letak yang strategis ini akan mendatangkan keuntungan terutama dalam hal pendapatan daerah karena Pasar Sayur Magetan menjadi pusat perdagangan terbesar di Kota Magetan. Pasar induk Magetan merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Magetan dan merupakan pusat kegiatan perdagangan yang strategis. Pasar ini merupakan pusat perdagangan pada tingkat pelayanan yang melayani masyarakat kota magetan dan kota sekitarnya. Barang dagangan digelar di depan dan di samping pedagang, dengan pengaturan sedemikian rupa sehingga masih dalam jangkauan gerakan tangan pedagang tersebut (Wisnu, 2011).

Pasar tradisional dengan perpaduan unsur modern sangat perlu untuk melestarikan keberadaan pasar tradisional itu sendiri dimana unsur modern yang di ambil adalah unsur modern mempunyai konsep penataan ruang yang teratur, keamanan yang baik, lingkungan yang bersih. Selain itu mempunyai fasilitas yang modern seperti tempat ibadah, hidran antisipasi kebakaran, sistim IPAL, air bersih, sampai ATM Center. Jadi, pasar tradisional juga tidak kalah dengan pasar pasar modern seperti hypermart, Matahari, suncity, dan minimarket.

Bentuk awal dari bangunan pasar adalah los, kemudian los-los pasar tersebut dibuat dengan lebih baik, baik dari segi bentuk maupun fungsinya. nilai-nilai dan kualitas para pelakunya. Hal ini tercermin dalam usaha menentukan harga dengan tawar-menawar, yang mempunyai arti sosial budaya yang mendalam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pasar Sayur Magetan, karena Keberadaan pasar tradisional di era modern seperti sekarang ini tidak saja masih dibutuhkan, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan masyarakat Indonesia. Pasar Sayur Magetan yang memadukan gaya hidup pasar modern dengan seni berbelanja di pasar tradisional. Transaksi dalam pasar tradisional sendiri bukan merupakan hal yang utama, melainkan interaksi sosial dan ekonomi yang dianggap lebih utama. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pasar sayur di kota Magetan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang dimana penelitian ini dilakukan Di Pasar Sayur Jl. Raya Magetan No.Km, RW.5, Sukowinangun, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan. Menurut penulis metode ini menggunakan prosedur yang menggunakan data Observasi yang berupa Secara langsung di Kawasan Pasar Sayur Magetan diamati dari berbagai variabel penelitian menurut kejadian atau peristiwa sebagaimana adanya dengan teknik diobservasi tentang Analisis Kondisi Pasar Sayur Di Kota Magetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan(pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu sehingga akhirnya dapat menetapkan

harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan (Algifari,2002). Pasar merupakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melalui interaksi actual atau potensi mereka menentukan harga suatu produk atau serangkaian produk (Robert.S et al.,2012). Menurut Mankiw pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan sebuah produk dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk (Mankiw,2009).

Pasar tradisional

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios atau los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Riyadi, 2008). Sedangkan retribusi pasar menurut Sudaryo (2017) merupakan retribusi yang diberikan oleh pengelola pasar untuk kepentingan peningkatan pendapatan daerah.

Jadi, pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung. Proses jual-beli biasanya melalui proses tawar menawar harga, dan harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti lain masih dapat ditawar, hal ini sangat berbeda dengan pasar modern. Umumnya, pasar tradisional menyediakan bahan-bahan pokok serta keperluan rumah tangga. Lokasi pasar tradisional dapat berada ditempat yang terbuka atau bahkan dipinggir jalan. Kebijakan pengelolaan pasar tradisional adalah untuk mendorong pasar tradisional mampu berkompetisi dan berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern diperlukan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional secara profesional. Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional.

Pembangunan Pasar Tradisional

Untuk mendukung pemerataan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Kabupaten Magetan menetapkan untuk membangun pasar tradisional di beberapa kecamatan. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah tersedianya sarana perekonomian sebagai salah satu wadah untuk menggerakkan dan menumbuhkan ekonomi wilayah sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berkembang dengan baik serta terbukanya kesempatan lapangan pekerjaan Berbagai upaya lain yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan peran dan fungsi pasar sebagai salah satu media bagi berlangsungnya kegiatan perdagangan di tingkat masyarakat antara lain:

1. Memantau lalu lintas barang dan jasa, untuk mengetahui tingkat perkembangan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat sebagai bahan penghitungan inflasi, serta sebagai upaya pengendalian stock barang.
2. Penataan dan penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL), bertujuan untuk meminimalisasi

jumlah PKL yang terkonsentrasi di pusat kota sehingga dapat disebar ke berbagai wilayah Kabupaten Magetan.

3. Pengembangan sistem informasi dan pemasaran dengan tujuan untuk menciptakan informasi pasar, harga dan hasil produk serta mempromosikan produk dalam rangka perluasan pasar.
4. Optimalisasi pemanfaatan kios dan los berupa anjuran kepada pemilik kios untuk segera menempati kios dan losnya, penertiban pemanfaatan kios serta peningkatan kemampuan SDM pengelola pasar melalui diklat atau pelatihan. (Aini et al., 2019)

Beberapa hal yang harus menjadi landasan bagi pembuat kebijakan untuk menjaga kelangsungan hidup pasar tradisional selain dari kebijakan pemerintah yang bersifat regulasi, antara lain: pertama, memperbaiki sarana dan prasarana pasar tradisional, kedua melakukan pembenahan total pada manajemen pasar (Smeru, 2007). Istiningtyas (2008) mengidentifikasi beberapa stakeholders (pemangku kepentingan) dalam kebijakan pengembangan pasar tradisional, yaitu: (1) Bappeda, (2) Disperindagkop, (3) masyarakat pedagang, (4) UPTD, (5) pengelola swasta, (6) Dispenda, (7) DLHK, dan (8) DTKP.

Masing-masing stakeholders yang terlibat memiliki kepentingan dan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kebijakan pengembangan pasar tradisional. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peranan atau keterlibatan masing-masing stakeholders dalam program pengembangan pasar tradisional. Keterlibatan stakeholders itu dapat mempengaruhi keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pengembangan pasar tradisional dalam mencapai tujuannya. Kebijakan pengembangan pasar tradisional mulai dari tahap perencanaan, proses penyusunan program, pelaksanaan kebijakan hingga hasil yang diperoleh dari kebijakan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, penting membandingkan kesesuaian antara proses perencanaan kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan serta tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan dengan hasil yang dicapai dan manfaat kebijakan bagi stakeholders yang terlibat (Syahribulan, 2012). Analisis stakeholders adalah sebuah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi secara kualitatif untuk menentukan kepentingan siapa yang harus diperhitungkan ketika mengembangkan atau melaksanakan suatu kebijakan atau program (Schmeer, 2007).

Analisis Kebijakan Pengembangan Pasar Tradisional

Kebijakan pengembangan pasar tradisional memang perlu dilakukan, karena hal ini merupakan amanat dari pasal 33 dalam UUD 1945, yang menyebutkan bahwa perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berpihak pada rakyat. Dengan demikian, untuk dapat mengelola dan mengembangkan pasar tradisional, perlu dibuat strategi-strategi atau kebijakan pengembangan pasar tersebut yang sesuai dan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal. Secara nasional, kebijakan pemerintah mengenai pengembangan pasar tradisional dapat dicermati dalam regulasi Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, serta Permendagri No. 20 Tahun 2012

Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. kondisi Pasar Magetan saat ini belum cukup memadai untuk menampung proses kegiatan jual beli di dalamnya hal tersebut bukan aspek luasan lahan yang kurang namun pembangunan fisik yang kurang mampu menampung para pedagang. kondisi pasar secara keseluruhan masih belum mencerminkan sebagai fasilitas perdagangan kota yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan citra kota kabupaten, yang sehat dan memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli dalam proses jual beli. Hal ini dapat dilihat dari sebagian lantai yang becek, kotor dan terdapat beberapa genangan air ketika terjadi hujan, cukup mengganggu kenyamanan baik pedagang maupun para pembeli (Wisnu, 2011).

Kebijakan pemerintah tentang keberadaan pasar tradisional peraturan menteri perdagangan republik Indonesia nomor :53/m-dag/per/12/2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Menurut Dunn (2003), kebijakan pemerintah adalah suatu aktivitas intelektual dan praktis yang ditujukan untuk menciptakan, secara kritis menilai dan mengkomunikasikan pengetahuan tentang proses kebijakan dan di dalam proses kebijakan. Dalam kebijakan pemerintah terdapat prosedur umum yang biasa dipakai untuk memecahkan masalah, yaitu perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan dan evaluasi. Terdapat beberapa strategi yang perlu diperhatikan pemerintah dalam menjaga keberlanjutan pasar tradisional : Pembangunan fasilitas dan renovasi fisik pasar, peningkatan kompetensi pengelola pasar , melaksanakan program pendampingan pasar, penataan dan pembinaan pasar yang dikemukakan dalam peraturan presiden No.112/2007 dan optimalisasi pemanfaatan lahan pasar. Persaingan usaha antara pasar modern dan pasar tradisional memang penuh dinamika. oleh karena itu memerlukan upaya dalam meningkatkan eksistensi pasar tradisional antara lain : revitalisasi pasar tradisional, pembatasan komoditas barang dari pasar modern untuk menjaga daya saing pasar tradisional serta regulasi zoning dengan pertimbangan ekonomi. Dengan adanya upaya yang baik serta komitmen yang jelas dari pihak pemegang kebijakan, pengelola pasar, pihak swasta dan pelaku usaha/pedagang maka persaingan pasar modern dan pasar tradisional tidak harus mematikan.

Gambaran Umum Pasar Sayur di Kota Magetan

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan kota Magetan adalah aktivitas perdagangan dengan pusatnya adalah Pasar Sayur kabupaten magetan, yang merupakan pasar induk terbesar kabupaten Magetan. pasar tradisional yang sangat fenomenal di kab. Magetan. Terdapat banyak penjual sayur dan aneka kebutuhan rumah tangga , seperti sembako, jajanan pasar, buah-buahan, sayuran, grabadan, hingga pakaian. tempat yang sudah di peta petakan, sehingga membuat pembeli mudah dan cepat untuk melakukan pencarian barang atau sayur yang di perlukan.. tempat selalu padat pengunjung ini tidak membuat pasar sayur menjadi tempat yang dapat di kategorikan kotor walaupun termasuk pasar yang hampir 24 jam tidak sepi. Terdapat berbagai macam sayuran di pasar sayur Magetan, sehingga tempat ini bisa sebagai kulakan para pedagang pedagang

di Desa, sayur keliling dan lain sebagainya. Tempat yang bersih, luas, dan padat menjadi salah satu pilihan untuk berbelanja di pasar sayur Magetan. Untuk bisa mendapatkan sayur yang segar dan yang lebih lengkap biasanya tersedia pukul 15.00 – 17.00. Di Pasar Parang juga tersedia fasilitas-fasilitas umum seperti wc dan kamar mandi. Apapun pedagang pelataran/pedagang obrok, biasanya menggelar barang dagangannya di pintu masuk pasar, lorong-lorong jalan, gang-gang dalam pasar.

Pasar Sayur magetan berada di Ibukota Kecamatan Magetan, terletak dipinggir jalan raya ngawi – magetan. Tepatnya di Jl. Mayjen sungkono. Jalur yang mudah ditempuh karena sarana jalan yang memadai dan bisa didilalui kendaraan besar sekalipun. View kearah pemukiman penduduk sebagai respon bahwa bangunan pasar adalah fasilitas yang melayani kebutuhan masyarakat dan sebagai sarana interaksi sosial terlihat jelas pada arah barat dan selatan sehingga orientasi bangunan diarahkan ke barat dan selatan. Pada pasar induk kabupaten magetan ini walaupun berkarakteristik tradisional namun dalam sistem pengamanan diterapkan secara modern.

Pasar Sayur Magetan punya keunikan tersendiri hal ini sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang pada umumnya masih tertarik bersosialisasi. Pada umumnya pembeli sudah punya langganan pedagang dan begitu sebaliknya. Jika pun barang yang dibeli tidak memuaskan, keluhan bisa langsung disampaikan kepada si pedagang. tali kekerabatan di pasar tradisional sangat erat dan inilah salah satu kekuatan pasar tradisional.(Djau,2009).

Analisis Kondisi Pasar Sayur Di Kota Magetan

Menurut peneliti, Pasar sayur Magetan memiliki kondisi yang Ramai, padat, hidup karena ragam kegiatan dengan pergerakan manusia, karena arus orang, percakapan, tawar-menawar dan aktivitas lainnya. Pengunjung yang datang mengharapkan suasana dan berbagai barang yang dianggap memiliki nilai kedaerahan/lokal yang khas dengan apa yang mereka lihat dan rasakan di tempat asalnya. Di pasar tradisional yang masyarakatnya masih ramah, orang terkadang datang ke pasar karena ingin bertemu orang lain, ingin mengobrol. Ini juga bisa dikatakan sebagai area rekreasi termurah di pasar. Orang dapat masuk dan keluar pasar tanpa batasan, tanpa memandang status sosial, pekerjaan, dll. Pertumbuhan pasar kota besar, seiring dengan berkembangnya tempat hiburan dan warung makan, menjadi salah satu upaya untuk memanfaatkan tren hiburan ini (Observasi, 2022).

Untuk makan maka manusia harus membeli bahan makanan untuk dimasak oleh karena itu mereka pergi ke pasar untuk mencukupi kebutuhannya. Fenomena ini terjadi pada semua manusia bumi ini, yaitu terutama para ibu-ibu harus bangun pagi-pagi ke pasar untuk membeli bahan makanan dan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan makanan yang cukup awet sehari-hari mereka beli secara borongan untuk persediaan di rumah. Pasar di kota Magetan dikategorikan sebagai Pasar Utama. Tetapi karena jangkauan pelayanannya meliputi satu kabupaten, maka pasar induk kabupaten Magetan dikategorikan sebagai Pusat Perbelanjaan yang melayani minimal 120.000 penduduk. Pasar tradisional dapat dilihat pada keunikan hubungan antara pelaku pasar, yang membedakannya dengan pasar modern. Hal

yang menarik bila masuk di pasar tradisional adalah cara tawar menawarnya. Di samping kebisingannya yang khas, senyum dan cemberut orang-orang yang akan masuk dan yang ada didalamnya. Riuh rendahnya tawar-menawar seakan menjadi 'roh' dinamika pasar. Hal-hal seperti itulah yang sangat membedakan pasar tradisional dengan pusat perbelanjaan modern. Banyak orang-orang tidak menyadari khasiat yang tersimpan dalam tawar-menawar dalam bidang ekonomi. Tawar-menawar sebenarnya mampu memberikan dampak psikologis yang penting bagi masyarakat. Setiap orang yang berperan pada transaksi jual-beli akan melibatkan seluruh emosi dan perasaannya sehingga timbul interaksi sosial, tawa, cemberut, bahkan otot-otot. Penjual dan pembeli saling mengukur kedalaman hati masing-masing lalu muncul pemenang dalam penetapan harga. Tarik tambang psikologis itu biasanya di akhiri dengan perasaan puas pada keduanya. Hal ini dapat menjalin hubungan sosial yang lebih dekat, para konsumen dapat menjadi para langganan tetap stan toko pada pasar tradisional (Djau, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pasar Sayur Magetan terletak di pusat kota Magetan, Dengan letak yang strategis ini akan mendatangkan keuntungan terutama dalam hal pendapatan daerah karena Pasar Sayur Magetan menjadi pusat perdagangan terbesar di Kota Magetan. Di samping kebisingannya yang khas, senyum dan cemberut orang-orang yang akan masuk dan yang ada didalamnya. Hal ini dapat menjalin hubungan sosial yang lebih dekat, para konsumen dapat menjadi para langganan tetap stan toko pada pasar tradisional. Masyarakat dapat keluar masuk pasar tanpa batasan dan tanpa memandang status sosial.

REFERENSI

- Aini, D. N., & Fauzi, H. M. (2019). Analisis kebijakan dan strategi pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Situbondo. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 3(2), 142-157.
- Alghifari, (2002). Ekonomi Mikro Teori dan Kasus Edisi Kesatu (Yogyakarta: STIE YKPN) h. 92
- Bambang Djau, ST, (2009). "Seminar Nasional Menuju Penataan Ruang Perkotaan Yang Berkelanjutan, Berdayasaing, dan Berotonomi". Seminar Nasional Perencanaan Wilayah dan Kota ITS, ISBN No. 978-979-98808-2-6
- Dunn, William N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Gregory. N Mankiw, (2009). Principles of Economic : Pengantar Ekonomi Mikro (Jakarta : Salemba Empat).
- Istiningtyas, Dyah Arum. (2008). Analisis Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional. Bogor: FP-IPB.
- Pasar Tradisional di Era Persaingan Global Traditional Markets In The Era of Global Competition. (2007). Smeru. No. 22: Apr-Jun/2007
- pasar tradisional di Kabupaten Situbondo." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 3.2 (2019):142157.

- Purba, WA (2011). Penataan dan penataan kembali pasar sayur Kabupaten Magetan.
- Riyadi, E. S. (2008). Landasan Teoretis bagi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: dari Pemegang Saham (Shareholder) ke Pemangku Kepentingan (Stakeholder). *Majalah Dignitas*.
- Schmeer, Kammi. Stakeholder Analysis at a Glance. <http://www.lachsr.org>. Diakses tanggal 8 Juni 2022.
- S Pindyck. Robert dan Daniel.L Rubinfeld, (2012). Mikro Ekonomi Edisi Delapan (Jakarta: Erlangga)h.8
- Sudaryo, S.S, (2017). Keuangan dan Otonomi Daerah. Andi Offset: Yogyakarta.
- Syahribulan. (2012). Studi Kelembagaan Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kota Makassar. Makassar: FISIP UNHAS.
- Yusuf, W. (2007). Membedah konsep dan aplikasi CSR. *Gresik: Faseho Publishing*.